

ANALISIS BELANJA MODAL, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI SELATAN

Basri Bado

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Basribd23@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the influence of Capital Expenditure and Investment, and Employment on economic growth in South Sulawesi. This study uses time series data (time series) in 2001-2013. Data collected through observation and documentation. Data were analyzed using multiple linear regression analysis by the method of ordinary least squares (OLS). The results showed that the variable Capital Expenditures, Investment, and Labour significant effect on economic growth in South Sulawesi. Capital Expenditure Partially variables, and variables of Labor has a significant influence on the economic growth of South Sulawesi. While variable investments significantly negative effect on economic growth in South Sulawesi.

Keywords: Capital Expenditures, Investment, Employment, Economic growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan faktor-faktor produksi yang merangsang perkembangan ekonomi dalam skala besar. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, khususnya yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah otonom yang senantiasa bertujuan untuk memperbaiki, mempengaruhi dan mengadakan serta mengarahkan perubahan-perubahan dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan.

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumberdaya yang dimiliki, serta kemampuan daerah tersebut untuk megembangkan potensi yang dimilikinya. Kondisi perekonomian suatu daerah atau wilayah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki dan kemampuan daerah itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar bila dibandingkan dengan provinsi lainnya kawasan Timur Indonesia.

Pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan yang tidak terlepas dari usaha keras bersama antara pemerintah dan swasta.

Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota.

Dalam kurun waktu tahun 2003-2012 Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi selatan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 6,80 persen, dan berada diatas rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan selama masih berfluktuatif selama periode tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi yang terdiri dari Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat

kuantitatif yang melibatkan data runtun waktu (*time series*) tahun 2001–2013 yang ditunjang dengan studi kepustakaan.

Untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dilakukan langkah analisis sebagai berikut :

Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah regresi Linear berganda dengan metode kuadrat terkecil (Method of Ordinary Least Square) OLS. dengan menggunakan bantuan perangkat lunak program SPSS 19.0 *for Windows*(*Statistical Peckage for Social Science*).

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

$$EGSS_t = \beta_0 CSpnd_t \beta^1 Inv_t \beta^2 Empl_t \beta^3 \mu_t \dots \dots \dots (2)$$

Model tersebut dapat dilinearkan dengan transformasi *Logaritme Natural (ln)* sehingga modelnya menjadi :

$$LnEGSS_t = \beta_0 + \beta_1 LnCExpnd_t + \beta_2 Ln Inv_t + \beta_3 LnEmpl_t + \mu_t \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

EGSS_t :Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan (*Economic Growth South Sulawesi*)

CExpnd_t:Pengeluaran Pemerintah (*Capital Expenditures*)

Inv_t : Investasi (*Investment*)

Empl_t:Tenaga Kerja (*Employment*)

Ln : Logaritma Natural

β₀ : Konstanta

β_i : Koefisien arah regresi β₁,β₂, β₃

μ : *ErrorTerm*

t : *Time Series*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas, Belanja Modal (X₁), Investasi (X₂, dan Tenaga Kerja (X₃). Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah

pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah Produk Domestik Regional Bruto PDRB Sulawesi Selatan atas Harga Konstan (Y).Hasilnya dapat dilihat sebagaimana yang terangkum pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien (β)	t-hitung	Sig
Belanja Modal	0,394***	0,778	0,000
Investasi	-0,075**	-0,382	0,016
Tenaga Kerja	1,324**	0.431	0,007
Intercep			-12.868
<i>Adjusted R²</i>			0.825
F hitung			19.905
N			13

Sumber: Olah Data Sekunder SPSS 19,00 For Windows. 2015

Keterangan : *** = Signifikan dengan tingkat Kesalahan 1 % (0,01) atau

Available at:

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/658>

tingkat kepercayaan 99%
 ** = Signifikan dengan tingkat Kesalahan 5 % (0,05) atau
 tingkat kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 6 di atas, pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) menunjukkan Nilai adjusted R² sebesar 0.825 mengandung makna bahwa variasi model yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan mampu menjelaskan sebesar 82,5%. Sedangkan selisihnya 17,5% adalah penjelasan Pertumbuhan Ekonomi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi yang telah disesuaikan dengan menggunakan metode (*doublelog*) atau *logaritme natural* (*Ln*) sebagai Berikut :

$$\text{LnEGSS}_t = -12.868 + 0,394 \text{LnCExpnd}_t + (0,075 \text{LnInv}_t) + 1,324 \text{LnEmply}_t + \mu_t \quad (4)$$

Nilai F_{hitung} pada analisis tersebut adalah 19.905 dengan taraf signifikan F adalah 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Nilai t_{hitung} pada variabel Belanja Modal adalah 0,778 dengan taraf signifikan yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05 sehingga berdasarkan Kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa Belanja Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Sementara nilai koefisien arah regresi Belanja Modal sebesar 0,394. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika belanja modal bertambah satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan sebesar 0.394.

Nilai t_{hitung} pada variabel Investasi adalah -0,382 dengan dan taraf signifikan t yang diperoleh adalah 0,016 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa Investasi secara parsial berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Sementara nilai koefisien arah regresi Investasi sebesar -0,075. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya konstan atau tetap maka setiap kenaikan satu persen Investasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan sebesar -0,075.

Nilai t_{hitung} pada variabel Tenaga Kerja adalah 0,778 dengan dan taraf signifikan t yang diperoleh adalah 0,007 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Sementara nilai koefisien arah regresi Investasi sebesar 1,324 Persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya konstan atau tetap maka setiap kenaikan satu persen Tenaga Kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan sebesar 1,324 Persen.

Implikasi Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan selama periode pengamatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robert St. dan Hong Zhuang (2010), dan Sri (2014) bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Bati, 2009), Khairil Anwar (Anwar, 2011), dan Wardihan (Sabar, 2012) bahwa Belanja Modal tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan pelayanan publik, alokasi belanja modal merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan meningkatkan produktivitas perekonomian daerah.

Semakin banyak belanja modal semakin tinggi pula produktivitas perekonomian daerah, karena belanja modal berupa infrastruktur jelas berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan akan menciptakan efisiensi dan efektifitas diberbagai sektor, produktivitas masyarakat diharapkan akan semakin tinggi, dan pada gilirannya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Saragih, (2003) bahwa, Jika Pemerintah daerah menetapkan anggaran belanja pembangunan lebih besar dari pengeluaran rutin, maka kebijakan ekspansi anggaran daerah ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan perlu meningkatkan investasi modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di masa akan datang.

Implikasi Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi

berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jocas (Jocas, 2012), bahwa Variabel Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena investasi yang tidak tepat sasaran. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan dalam penelitian Juardi (Juardi, 2014) investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan.

Pemilihan variabel investasi dalam penelitian ini merujuk pada kerangka teori yang mendukung penelitian bahwa investasi memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik suatu daerah maupun negara.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mankiw (Mankiw, 2000) bahwa investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Investasi dalam penelitian ini adalah total nilai investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang terakumulasi dalam pembentukan modal tetap Bruto oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri atas akumulasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Akumulasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sehingga model yang dibangun untuk menunjukkan

hubungan antar variabel tidak melihat investasi secara parsial melainkan dalam wujud nilai akumulasi dari dua macam data investasi yang diperoleh dari publikasi lembaga terkait.

Hal ini pula yang menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini. Sebab kecenderungan pengaruh investasi yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak secara mendalam melihat apakah sisi Penanaman Modal Asing (PMA), atau Akumulasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang memiliki implikasi yang rendah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan selama periode penelitian.

Berdasarkan data empiris selama periode 2001-2013, persebaran investasi di Sulawesi Selatan masih sangat timpang antar kabupaten Kota. Tercatat hanya ada beberapa kabupaten yang memiliki investasi yang cukup tinggi diantaranya; Kota Makassar, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Pangkep, kabupaten Luwu, Kabupaten Wajo, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Takalar, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Gowa.

Angka investasi tersebut lebih didominasi pada sektor, Pertambangan dan Penggalian, serta perkebunan berskala besar yang tersebar di beberapa wilayah di Sulawesi selatan, dan dengan angka penyerapan tenaga kerja yang masih belum maksimal menciptakan lapangan kerja baru bagi

masyarakat sekeliling. Di area perkotaan seperti halnya di Kota Makassar investasi bertumpu pada sektor Bagunan Hotel dan Real Estate.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan perlu meningkatkan investasi yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal, sehingga setiap tambahan investasi yang ada dapat menciptakan lapangan kerja diberbagai sektor-sektor ekonomi yang pada gilirannya memberikan kesempatan yang luas pada masyarakat untuk dapat mengakses pekerjaan dan mendapat penghasilan yang layak untuk menopang konsumsi dan investasi di masa akan datang.

Investasi yang tidak berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal, hanya akan menyebabkan pengangguran terus mengalami peningkatan, dan pada akhirnya memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di masa akan datang.

Implikasi Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain Nasution (2011), bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan dalam penelitian ini tidak konsisten dengan temuan dalam penelitian Juardi (Juardi, 2014) yang menyatakan bahwa Tenaga kerja memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung diberbagai lapangan sektor ekonomi telah memberikan pengaruh yang kuat dalam mendorong pencapaian target pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya jika diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia maka akan menjadi kekuatan dalam mendorong pembangunan ekonomi yang kuat secara fundamental dimasa akan datang.

Dalam hal keterlibatan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, Lapangan kerja/usaha yang mendominasi pada wilayah kabupaten yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perburuan perikanan, sedangkan di daerah perkotaan seperti 3 kotamadya yang ada didominasi oleh sektor perdagangan besar, eceran dan rumah makan serta perhotelan (Selatan, 2013).

Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Selatan ditandai dengan masih besarnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian yang produktivitasnya relatif

rendah, apalagi melihat kenyataan bahwa sektor pertanian/agribisnis masih bersifat padat karya (*labor intensive*) dibandingkan padat modal (*capital intensive*), hal menyebabkan sangat diperlukannya tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi pada sektor ini.

SIMPULAN

Belanja Modal perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan karena Belanja Modal memberikan peranan yang kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga diharapkan agar dapat meningkat dan membiayai program yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan pelayanan publik, dan peningkatan kualitas infrastruktur yang menunjang aksesibilitas daerah terpencil, sebagai upaya menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan merata diberbagai daerah di Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada aspek peningkatan Investasi, dapat dilakukan berbagai upaya peningkatan investasi yang memberikan dampak langsung terhadap perekonomian masyarakat, terutama pada wilayah dimana modal itu di Investasikan. Pada dasarnya investasi yang cukup besar memberikan dampak terhadap perekonomian adalah investasi fisik berupa pembangunan industri atau pabrik yang menunjang aktivitas

ekonomi masyarakat dan daerah secara umum.

Pada Aspek Tenaga Kerja, perhatian pemerintah difokuskan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama pada tenaga kerja yang telah terlibat dalam aktivitas perekonomian berupa program peningkatan soft skill dan hard skill yang tentunya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2011). *Analisis determinan pertumbuhan ekonomi dan Kebutuhan Investasi di kabupaten maros*. Unhas.
- Bati. (2009). *Pengaruh Belanja Modal, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utra: USU Repository.
- Jocas, M. (2012). *Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Timor Leste Periode 2004-2011*. Yogyakarta: Upn "Veteran" .

Juardi. (2014). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*. . Sulawesi Selatan: Pasca Sarjana Unhas.

Mankiw, N. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Sabar, W. (2012). *Hasil Penelitian ekonomi perencanaan pembangunan*. Unhas: Publikasi Online 2012.

Selatan, B. P. (2013). *Produk Domestik Regional Bruto & indikator Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi selatan*. . BPS Sul-Sel: BPS.